



(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

(الْمُ)

(ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَبَّ لَهُ إِلَّا هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ)

1. *Alif Lām Mīm.*

2. *Itulah kitab penuh keagungan (al-Quran) yang tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.*

MOUINDONESIA.ID

1



PENAFSIRAN

Riset tentang Huruf *Muqatta'ah* (terputus) dalam al-Quran

Pada permulaan al-Baqarah yang merupakan surat kedua al-Quran kita dihadapkan dengan huruf *muqatta'ah* yang pertama pada awal surat ini yaitu; *Alif Lām Mīm.*

Sebagaimana kita ketahui bahwa terdapat 29 surat dalam al-Quran yang dimulai dengan huruf *muqatta'ah*. Huruf-huruf ini, tidak membentuk sebuah kata yang dapat dipahami secara lahir. Dahulu, huruf-huruf *muqatta'ah* ini termasuk ke dalam huruf-huruh al-Quran yang mengandung rahasia. Namun, dewasa ini, para mufasir menyebutkan banyak penafsiran. Seiring dengan berjalannya waktu, setelah riset, maka mereka memberikan beberapa penafsiran baru tentangnya.

MOUINDONESIA.ID

2



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Menariknya bahwa sejarah tidak pernah menceritakan kepada kita tentang orang Arab jahiliyah serta kaum musyrikin mengejek Rasulullah saw sehubungan dengan huruf-huruf *muqatta'ah* dalam al-Quran, dan mereka tidak pula menjadikan sebagai alat untuk mencemooh dan mendiskreditkannya. Hal seperti ini mengindikasikan bahwa mereka tidak bodoh akan rahasia yang terpendam di balik huruf-huruf *muqatta'ah* ini.

Bagaimanapun, dari berbagai penafsiran tentang huruf-huruf *muqatta'ah*, kami akan pilihkan beberapa penafsiran yang menurut hemat kami lebih penting dan lebih kuat sandarannya serta sejalan dengan riset terakhir yang dilakukan sehubungan dengan huruf-huruf ini. Kami akan sebutkan secara bertahap pada permulaan surat ini, surat *Āli ‘Imrān* dan surat *al-‘A'rāf*.

MOUINDONESIA.ID

3



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Huruf-huruf ini menunjukkan bahwa kitab samawi ini (al-Quran) dengan keagungan dan ketinggiannya telah membuat para sastrawan Arab dan non Arab terkagum-kagum. Al-Quran telah membuat mahkuk Jin dan Manusia tidak berdaya sejak era Risalah. Di mana al-Quran tersusun dari huruf-huruf yang terjangkau dan dimiliki oleh semua orang.

Meskipun al-Quran tersusun dari huruf-huruf Hijaiyah dan kata-kata yang biasa dipakai, ia mempunyai ungkapan yang indah dan makna yang dalam sehingga dapat menembus ke dalam hati dan ruh, membuat jiwa senang dan kagum, dan menjadikan akal serta pikiran menghormatinya. Susunan kalimatnya yang apik dan ungkapan kata-katanya yang menjulang serta maknanya yang jelas dinyatakan dalam rangkaian ayat-ayat yang tidak ada duanya dan tiada satupun yang dapat menyerupainya.

MOUINDONESIA.ID

4



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Kefasihan (*Faṣāḥah*) dan elokensi (*Balāghah*) al-Quran tidak diragukan lagi oleh siapa pun, dan hal ini bukan sekadar klaim belaka. Sang Pencipta alam raya, yang menurunkan kitab ini kepada Rasulullah saw, menantang seluruh Jin dan Manusia untuk membuat yang serupa dengan kitab ini atau paling tidak satu surat, sekalipun mereka saling bekerja sama, tetapi mereka tidak mampu melakukannya. Ini merupakan sebuah indikator bahwa kitab ini tidak muncul dari pikiran seorang manusia.

Persis sebagaimana Allah swt menciptakan makhluk dari tanah yaitu manusia dengan segala keunikannya, macam-macam unggas yang indah, binatang-binatang hidup lainnya, tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga yang beraneka ragam, di mana, semua diciptakan dari tanah, kita pun membuat mangkuk dan kendi dari bahan yang sama.

Demikian pula Allah membuat dari huruf-huruf Hijaiyah, yang biasa dipakai manusia, dalam kemasan lafal yang indah, ungkapan yang seimbang, susunan yang menakjubkan dan memukau. Huruf-huruf ini digunakan secara umum namun mereka tidak mampu membuat kalimat dan ungkapan dari huruf-huruf itu yang menyerupai al-Quran. MOUINDONESIA.ID



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Masa Keemasan Sastra Arab

Masa Jahiliyah adalah masa keemasan sastra Arab, kendati orang-orang Arab pada masa itu kebanyakan penghuni sahara, bertelanjang kaki. Namun, mereka memiliki selera sastra yang tinggi dan bahasa yang terukur sedemikian sehingga syair-syair kenangan dari masa keemasan tersebut merupakan syair-syair bahasa Arab yang paling murni dan paling kaya dari sudut pandang kesusastraan. Syair-syair ini menjadi khazanah yang paling berharga bagi para pemerhati sastra Arab orisinal dan merupakan sebaik-baik dalil atas **ingenuitas** sastra dan cita rasa bahasa Arab pada masa tersebut.

Orang-orang Arab pada masa jahiliyah memiliki sebuah pasar besar tahunan bernama Pasar **al-Ukkāz** (العُكَاظ), di samping berfungsi sebagai sebuah tempat perkumpulan penting, kontes sastra, juga merupakan tempat berlangsungnya kongres politik dan peradilan. MOUINDONESIA.ID



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Pasar tersebut, di samping sebagai tempat transaksi perekonomian, juga merupakan saksi akan aktivitas kesusastraan. Di pasar itu diperlombakan segala macam gubahan syair dan prosa. Kemudian dipilih gubahan yang paling bagus dalam setahun yang bernama *Mu'allaqāt al-Sab'u* atau *Mu'allaqāt al-'Asharah* (yaitu tujuh atau sepuluh gubahan syair yang digantungkan di pintu Kabah karena terpilih sebagai sastra yang paling bagus nan indah). Gubahan syair yang menang menjadi kebanggaan bagi penyusun dan Qabilahnya.

Pada saat masa keemasan sastra seperti itulah, al-Quran menantang mereka untuk membuat hal yang serupa dengannya, tetapi ternyata mereka tidak mampu dan bertekuk lutut di hadapannya.

[MOUINDONESIA.ID](#)



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Bukti Hidup

Bukti hidup penafsiran huruf-huruf *muqatta'ah* adalah sebuah hadis dari **al-Hasan ibn 'Ali as (al-'Askari)** berkata, “Quraisy dan Yahudi mendustakan al-Quran. Mereka berkata, ‘Itu adalah sihir yang nyata yang sengaja dibuat. Lalu Allah berfirman, ‘*Aīf Lām Mīm. Itulah kitab....*’ yaitu, ‘Wahai Muhammad, inilah kitab yang Aku turunkan kepadamu itu berasal dari huruf-huruf *muqatta'ah* yang di antaranya adalah *Aīf Lām Mīm* dan semisalnya, yang berasal dari huruf-huruf kalian (Hijaiyah), maka datangkanlah hal yang serupa jika kalian benar’.(1)

Kemudian, bukti lain, dari **Imam 'Ali ibn Mūsā al-Riḍā as**, “Sesungguhnya Allah swt telah menurunkan al-Quran dengan huruf-huruf yang biasa dipakai oleh semua bangsa Arab. Kemudian Dia berfirman, ‘*Katakanlah! Jika manusia dan jin bersepakat untuk mendatangkan hal yang serupa dengan al-Quran .*’”(2)

Lihat;

(1) *Tafsir al-Burhān*, Sumber; <https://tinyurl.com/ydxdwvez> h. 1/127 (19/12/24).

(2) *Tawhīd al-Ṣadūq*, Sumber; <https://tinyurl.com/bdhk9vmr> h. 229 (19/12/24).

Kitab *Bihār al-Anwār*. Sumber: <https://tinyurl.com/be5ufepk> 2/319 (20/12/24).

[MOUINDONESIA.ID](#)



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Poin lain yang mendukung pendapat kami tentang penafsiran huruf-huruf *muqatta'ah* adalah bahwa huruf-huruf tersebut, yang berada pada 24 surat, disusul dengan keterangan tentang ‘kebesaran al-Quran’. Hal itu menunjukkan hubungan antara huruf-huruf *muqatta'ah* dan kebesaran al-Quran al-Karim.

Sebagai perumpamaan, kami sebutkan ayat-ayat berikut:

1. ***“Alif Lām Rā’.*** (*inilah*) Suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Mahabijaksana lagi Mahatahu” (QS Hūd: 1-2).
2. ***“Tā Sīn.*** Ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dan (ayat-ayat) kitab yang menjelaskan” (QS al-Naml: 1).
3. ***“Alif Lām Mīm.*** Itulah ayat-ayat kitab yang penuh hikmah” (QS Luqmān: 1-2).
4. ***“Alif Lām Mīm Ṣād.*** Kitab yang diturunkan kepadamu...” (QS al-‘A’rāf: 1-2).

MOUINDONESIA.ID



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Dapat disaksikan, setelah huruf-huruf *muqatta'ah*, disebutkan tentang al-Quran dan keagungannya. Sebagaimana tertera pada ayat, “Itulah Kitab penuh keagungan (al-Quran) yang tidak ada keraguan padanya”.

Setelah *Basmalah*, dan ayat pertama surat al-Baqarah, tertulis (... لَا رَبِّ فِيهِ...). Ayat ini menunjukkan bahwa Allah berjanji kepada Nabi-Nya untuk menurunkan kepadanya sebuah kitab yang membimbing para pencari kebenaran, dan kitab ini tidak diragukan oleh orang yang mempunyai akal dan mau mendengar.

Adapun firman-Nya, (لَا رَبِّ فِيهِ) bukanlah sekadar klaim belaka, melainkan pernyataan tentang kandungan al-Quran yang bersaksi sendiri akan kebenaran-Nya. Dengan kata lain, ciri-ciri kebenaran, kebesaran, keserasian, kekukuhannya, kedalamannya makna, keindahan bahasa, dan kefasihan al-Quran sangatlah jelas sehingga menjauhkan pelbagai keraguan dan kesangsian.

MOUINDONESIA.ID



PEMBAHASAN

1. Mengapa Menggunakan Kata Penunjuk “Itu” (ذلك)?

Dalam bahasa Arab, kata (ذلك) berarti ‘itu’, sebagai kata penunjuk untuk sesuatu yang jauh. Karena itu, frase ayat (ذلك الكتاب) bermakna ‘Itulah kitab’. Seharusnya menggunakan kata yang menunjukkan sesuatu yang dekat, yaitu (هذا الكتاب) yang berarti ‘Inilah Kitab’, karena al-Quran dekat dengan manusia.

Hal itu karena terkadang kata penunjuk jauh (itu) digunakan untuk menjelaskan ‘keagungan sesuatu atau seseorang’. Pemakaian kata ini berlaku juga bagi seseorang yang mempunyai kedudukan tinggi. Contoh lain, dalam al-Quran ada menyebut kata (ذلك) yang seharusnya untuk menunjuk sesuatu yang jauh. Allah swt Berfirman pada surat Luqmān ayat 2; (أَتَكُمْ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ), di mana tujuan penggunaan kata jauh telah kami paparkan sebelumnya.

MOUINDONESIA.ID



2. Makna kata ‘al-Kitāb’.

Al-Kitāb bermakna yang ditulis dan yang dimaksud di sini adalah al-Quran. Yang jadi pertanyaan adalah, “Apakah seluruh al-Quran telah ditulis pada waktu itu?”

Jawabannya bahwa penggunaan kata *Kitāb* tidak berarti al-Quran sudah tertulis seluruhnya, karena nama al-Quran dapat dipakai untuk bagian-bagiannya juga.

Di samping itu, *al-Kitāb* dipakai untuk makna yang luas sehingga mencakup segala yang pantas ditulis, sekalipun belum tertulis ketika ia disebut *Kitāb*

Pada surat Ṣād: 29 tertulis; (...)، (كتاب أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ مُبَارَّكٌ لِيَدَبَرُوا آيَاتِهِ)، (“Al-Quran ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya...”, sementara kita ketahui bahwa al-Quran, saat ayat itu diturunkan, belum berupa sebuah kitab seperti sekarang ini. Ada kemungkinan lain bahwa kata *al-Kitāb* ini bermakna al-Quran yang telah ditulis dan berada di *Lawhi al-Mahfūz*.

MOUINDONESIA.ID



3. Apa Hidayah Itu?

Kata **al-Hidayah** mempunyai beberapa arti dalam al-Quran. Tetapi akar dan asas dari semua kata itu kembali ke dua arti di bawah ini:

- Hidayah *Takwīnī*:** Maksud ialah bimbingan Tuhan semesta alam terhadap seluruh makhluk di alam ini. Hidayah ini tampak pada ekosistem alam dan hukum-hukum alam yang berlaku. Dalam al-Quran tertulis, “*Musa berkata, ‘Tuhan kami adalah (Tuhan) yang telah memberikan kepada makhluk-Nya segala sesuatu (yang mereka butuhkan), kemudian memberi petunjuk kepada mereka’*”(QS Tāhā: 50).
- Hidayah *Tashrī’ī*:** Yaitu hidayah yang berlangsung melalui para Nabi dan kitab-kitab samawi. Melalui hidayah ini, manusia naik ke peringkat kesempurnaan. Dalam al-Quran, banyak keterangan tentang hidayah ini, di antaranya, “*Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami*”(QS al-Anbiyā’: 73).

MOUINDONESIA.ID



4. Mengapa Hidayah al-Quran Dikhususkan untuk Orang-Orang yang Bertakwa?

Jelas bahwa al-Quran adalah petunjuk untuk seluruh makhluk. Lalu, mengapa ayat ini mengkhususkan petunjuk untuk orang-orang bertakwa? Karena manusia tidak akan dapat menerima petunjuk kitab-kitab samawi dan ajakan para Nabi selagi dia belum sampai pada peringkat tertentu dari ketakwaan, yaitu peringkat tunduk pasrah (*taslīm*) terhadap kebenaran dan menerima yang sesuai dengan akal dan fitrah.

Manusia yang tidak memiliki keimanan ada dua macam:

- Golongan yang mencari kebenaran dan memiliki bobot ketakwaan ala kadarnya dalam dirinya yang selalu mendorongnya untuk menerima kebenaran di mana pun dia peroleh.
- Golongan yang keras kepala dan fanatik yang telah dikuasai hawa nafsu. Dia tidak mencari kebenaran, malah berusaha untuk memadamkan cahaya kebenaran itu di mana pun dia jumpa.

MOUINDONESIA.ID



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2

Sudah jelas bahwa golongan pertamalah yang memperoleh manfaat dari al-Quran atau kitab samawi lainnya. Adapun golongan kedua, tidak dapat petunjuk apa pun darinya. Alasannya, di samping ‘keaktifan pemberi’، **فَاعِلٌ الْفَاعِل**، ‘kapabilitas penerima’، **قَابِلٌ الْقَابِل**، adalah ‘syarat yang diperlukan’, baik bagi *Hidayah Takwiniyyah* maupun *Hidayah Tashri'iyyah*.

Tanah yang mengandung garam tinggi/rawa (**السبخة**) tidak akan menumbuhkan pohon sekalipun hujan turun di atasnya seribu kali, karena pohon akan tumbuh di atas tanah yang potensial untuk menerima tetes-tetes air hujan yang menumbuhkan. Eksistensi manusia juga tidak akan menerima benih hidayah selagi dirinya belum dibersihkan dari kekerasan hati dan fanaticisme. Oleh karena itu, Allah berfirman, “...sebagai petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa”.

MOUINDONESIA.ID



TAFSIR SURAT AL-BAQARAH AYAT 1-2



Demikianlah pertemuan kita pada hari ini yang membahas tentang surat al-Baqarah ayat 1 dan 2, dari kitab Tafsir *al-Amthal*, karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī. Smoga dapat dipahami dan bermanfaat.

Akhirul kalam...Wassalamu ‘Alaykum wr wb.

MOUINDONESIA.ID